

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUD No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1). Dalam mewujudkan semua itu maka minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam hal ini agar berkembangnya potensi diri seperti yang di uraikan di atas.

Khairani mengungkapkan (2013:146) bahwa minat sangat penting dalam pelaksanaan belajar. Adapun pentingnya minat, yaitu : 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang; 2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar; 3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan; 4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada, (dalam Slameto, 2010:181). Oleh karena itu, minat yang dimiliki siswa pada suatu pembelajaran sangat cocok digali melalui pembelajaran berbasis kecerdasan *Visual-Spasial* ini.

Pada kenyataannya, minat belajar siswa masih tergolong rendah. Guru masih cenderung menerapkan pembelajaran langsung yang belum dapat mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki siswa, siswa malas belajar karena proses belajar mengajar yang diajarkan guru kurang menarik, guru belum memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran IPA, guru belum menyesuaikan cara mengajarnya dengan cara belajar siswa.

Kondisi seperti yang diungkapkan di atas juga masih terjadi di SD Negeri 1017676 khususnya pada siswa kelas V SD. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V-b di SDN 101776 Sampali, menyatakan bahwa minat belajar siswa belajar siswa masih rendah. Hal ini di buktikan ketika peneliti melakukan observasi dalam kegiatan wawancara pada guru yang mengajar pada kelas tersebut, di ketahui pada kegiatan dalam belajar IPA masih ada siswa yang tidak tekun dalam belajar, tidak rajin dalam belajar, tidak rapi dalam belajar, tidak disiplin dalam belajar. Diketahui bahwa proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran langsung (ceramah). Pembelajaran berlangsung diawali dengan memberikan materi, contoh soal, dan latihan.

Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, guru perlu merancang dan mengembangkan pembelajaran yang memfokuskan pada kecerdasan yang dimiliki siswa. Siswa perlu diberi kesempatan luas untuk menggali kemampuannya dalam belajar IPA. Salah satu usaha untuk membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan *Visual-Spasial* dalam upaya peningkatan minat belajar IPA siswa. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan *Visual-Spasial* ini penerimaan siswa terhadap pelajaran diharapkan akan lebih terkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan mantap. Juga siswa dapat

mengamati dan memperhatikan setiap materi yang dibahas saat pelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran berbasis kecerdasan *Visual-Spasial* juga diharapkan akan menunjang interaksi belajar mengajar di kelas sehingga memberi keuntungan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan visual-spasial minat siswa akan lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan keterbukaan pihak sekolah maka peneliti akan mengadakan penelitian pada SD Negeri 101776 Sampali dengan judul : **“PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN VISUAL-SPASIAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 101776 SAMPALI T.A 2015/2016”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Guru masih cenderung menerapkan pembelajaran langsung (ceramah) yang belum dapat mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki siswa
- 1.2.2 Siswa malas belajar karena proses belajar mengajar yang diajarkan guru kurang menarik.
- 1.2.3 Guru belum memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran IPA
- 1.2.4 Guru belum menyesuaikan cara mengajarnya dengan cara belajar siswa

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan

kemampuan, maka peneliti memberi batasan hanya pada “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kecerdasan *Visual-Spasial* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar lebih terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Adakah Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kecerdasan *Visual-Spasial* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2015/2016” ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan *Visual-Spasial* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan serta arti pentingnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan perencanaan matang, kelengkapan alat dan media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana belajar yang memadai dan

hal-hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

b. Secara Praksis

- 1) Bagi siswa, agar pemahaman siswa meningkat pada mata pelajaran IPA
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk penerapan pembelajaran yang cocok digunakan guru, sehingga minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat.
- 3) Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui pembelajaran berbasis kecerdasan *visual-spasial* ini.
- 4) Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan masukan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.